

PENGARUH BANTUAN LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI NEGARA ASEAN

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Negeri Padang*



Oleh:

DHEYLLA PERMATASARI DEPINTO
2016/16060081

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH BANTUAN LUAR NEGERI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN

NAMA : DHEYLLA PERMATASARI DEPINTO
NIM/TM : 16060081/2016
JURUSAN : ILMU EKONOMI
KEAHLIAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, 22 November 2021

Mengetahui :
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Disetujui oleh :
Pembimbing

Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001


Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

PENGARUH BANTUAN LUAR NEGERI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN

NAMA : DHEYLLA PERMATASARI DEPINTO
NIM/TM : 16060081/2016
JURUSAN : ILMU EKONOMI
KEAHLIAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, 22 November 2021

Mengetahui :
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Disetujui oleh :
Pembimbing

Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001


Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

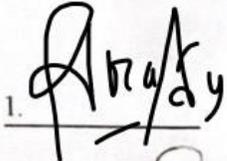
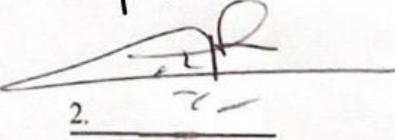
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH BANTUAN LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN

Nama : Dheylla Permatasari Depinto
Bp/Nim : 2016/16060081
Keahlian : Ekonomi Perencanaan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 4 November 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Melti Roza Adry, SE, ME	1. 
2	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	2. 
3	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dheylla Permatasari Depinto
 NIM/Th. Masuk : 2016/16060081
 Tempat/Tanggal Lahir : Batam, 8 Desember 1997
 Jurusan : Ilmu Ekonomi
 Keahlian : Ekonomi Perencanaan
 Fakultas : Ekonomi
 Alamat : Buana Regency Blok A no 51, Batam Kota
 No. HP : 0811665328
 Judul Skripsi : Pengaruh Bantuan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan
 Ekonomi Negara ASEAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis / skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Pada karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali eksplisit dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini Sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.



Dheylla Permatasari Depinto
NIM : 16060081

ABSTRAK

Dhellya Permatasari Depinto (16060081) : Pengaruh Bantuan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Melti Roza Adry, SE., M.E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah bantuan luar negeri, investasi asing langsung, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari data tahunan dari tahun 2009 hingga tahun 2019 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi terkait dan website internet.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) Bantuan Luar Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN (2) Investasi Asing Langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN. (3) Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN.

Kata Kunci: Bantuan Luar Negeri, Investasi Asing Lansung, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH BANTUAN LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN” bisa diselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwasanya dalam proses penulisan skripsi inimasih mengalami kendala, namun dengan bantuan, kerjasama, serta bimbingan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala yang dihadapi tersebut dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. IbuMelti Roza Adry, SE., M.E selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
2. Bapak Drs. Zul Azhar,M.Siselaku penelaah I yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE. ME.selaku penelaah II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Idris M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Suryanef, M.Si. selaku Dekan Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan support kepada penulis selama masa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta kepada karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta Ibunda Martini, Ayahanda Irwan, Adik Aisyah Namira Depinto serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan material serta kasih sayang yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati akhirnya, penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena, itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulisan mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah.SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua,

Padang, 5 September 2021

Penulis.

Dhellya Permatasari Depinto

Daftar isi

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi <i>Solow Swan Model</i>	14
2. Teori Bantuan Luar Negeri	16
3. Teori Investasi Asing Lansung	19
4. Teori Inflasi	21
B. Penelitian Terdahulu	23

C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	27
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Definisi Operasional Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
1. Analisis Deskriptif	29
2. Analisis Induktif	29
3. Pemilihan Model.....	31
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	35
1. Keadaan Geografis ASEAN.....	35
B. Deskripsi Variabel Penelitian	37

C. Analisis Induktif.....	39
1. Uji Pemilihan Model Data Panel.....	39
2. Uji Regresi Panel.....	42
D. Hasil Penelitian.....	44
BAB V.....	47
KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Haussman.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Panel Command Effect Model.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterodastisitas.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan pertumbuhan ekonomi negara asean dari tahun 2014 hingga 2019.....	6
Gambar 1.2 Perkembangan bantuan luar negeri negara asean dari tahun 2014 hingga 2019.....	8
Gambar 2.1 Kurva Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi.....	17
Gambar 3.1 Kerangka konseptual pengaruh bantuan luar negeri, investasi asing langsung dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di asean.....	23
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Negara Kawasan ASEAN.	37
Gambar 4.2 Grafik Bantuan Luar Negeri Di Negara Kawasan ASEAN.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	57
Lampiran 2 Uji Common Effect.....	61
Lampiran 3 Uji Chow.....	62
Lampiran 4 Uji Hausman.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi masalah bagi suatu negara dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Jadi apabila pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai faktor-faktor yang menentukan kondisi dari kenaikan output perkapita dalam waktu jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut menjadi proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan merupakan kondisi utama dan keharusan bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan ekonomi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Boediono, 2012).

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi salah satunya bantuan luar negeri. Burnside and Dollar(2000) melakukan

penelitian yang serupa dan menemukan bahwa bantuan luar negeri mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan akan tetapi hanya di negara penerima yang memiliki kebijakan *fisical*, moneter dan perdagangan yang baik. Penelitian lain juga mengungkapkannya bahwasanya bantuan luar negeri bisa meningkatkan kondisi ekonomi di negara penerima jika kualitas kebijakannya cukup baik (Collier & Dollar, 2002).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bantuan luar negeri dapat memberikan efek positif pada pertumbuhan ekonomi. Dalam makalah seminarnya, Burnside & Dollar (2000) menemukan bahwasanya bantuan luar negeri memberikan efek positif pada pertumbuhan hanya di negara-negara penerima yang memiliki kebijakan fiskal, moneter dan perdagangan yang baik. Collier & Dollar (2002) menemukan bahwa bantuan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di negara penerima jika kualitas kebijakan mereka cukup baik. Temuan dalam Guillaumont & Chauvet (2001), menunjukkan bahwa marginal efek dari bantuan pada pertumbuhan bergantung pada kerentanan ekonomi negara penerima.

Disisi lain, banyak juga riset yang menemukan efek negatif bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh bantuan pada pertumbuhan mungkin negatif pada tingkat aliran masuk bantuan yang tinggi. Hansen & Tarp (2001) menemukan bahwa efektivitas bantuan tergantung pada investasi dan modal manusia di negara penerima dan bantuan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ketika tidak mengontrol variabel-variabel ini. Temuan mereka

menjelaskan hubungan antara investasi, dan modal manusia dan menunjukkan bahwa bantuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui dampaknya pada akumulasi modal. Menggunakan spesifikasi empiris yang sama seperti yang ada di Burnside & Dollar (2000). Hasil pada efektivitas bantuan tampaknya berbeda ketika memvariasikan sampel dan variabel yang berbeda seperti bantuan, pertumbuhan dan kebijakan yang baik (Easterly, 2003).

Disisi yang sama, beberapa studi berpendapat bahwa bantuan luar negeri berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi negara-negara miskin dengan memperburuk korupsi, konflik sipil, menciptakan sindrom ketergantungan dan penurunan tingkat produksi dalam negeri (S. Djankov et al, 2008). Studi lain menunjukkan bahwa bantuan luar negeri hampir tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara penerima (Boone, 1996).

Islam (2005) menemukan bahwa efek bantuan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dalam bentuk bantuan tingkat tinggi pada suatu negara. Hal diperkuat oleh penelitian S. Djankov (2008) berpendapat bahwa telah berdampak merugikan pada pertumbuhan ekonomi, yaitu adanya hubungan bantuan luar negeri yang besar untuk menghasilkan pertumbuhan menunjukkan pengurangan kualitas lembaga demokrasi, pengawasan, dan keseimbangan di pemerintah negara penerima.

Negara-negara di ASEAN merupakan negara sedang berkembang kecuali Singapura. Pertumbuhan ekonomi di setiap negara cenderung mengalami perubahan atau fluktuatif yang disebabkan masalah internal maupun eksternal

masing-masing negara. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi adalah bantuan luar negeri. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan bagi setiap negara berkembang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negaranya. Akan tetapi, tidak semua negara yang mendapatkan bantuan luar negeri bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonominya. Didalam penelitian Djankov, S (2008) disebutkan bahwa bantuan asing dapat membawa masuk kepentingan politik kekuasaan untuk terlibat dalam pencairan rente sehingga bantuan luar negeri yang digunakan untuk pembangunan ekonomi tidak maksimal.

Negara-negara ASEAN memiliki latar belakang pertumbuhan ekonomi yang berbeda setiap negara nya. Ada beberapa negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dan ada juga negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rentan akan guncangan global sehingga menyebabkan terganggunya perekonomian di negara tersebut. Hal ini dapat membawa dampak keberlangsungan bantuan luar negeri kepada negara penerima, dengan buruknya keadaan internal dalam negara tersebut, maka bantuan luar negeri yang diharapkan bisa membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, namun keadaan sebaliknya tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bahkan bisa memperburuk keadaan dalam negara tersebut.

Di setiap negara berkembang melakukan pembangunan di segala bidang dan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dapat menjadi negara maju, serta dapat mewujudkan tujuan untuk memakmurkan masyarakat dan meratakan pembagian pendapatan dalam rangka mewujudkan keadilan.

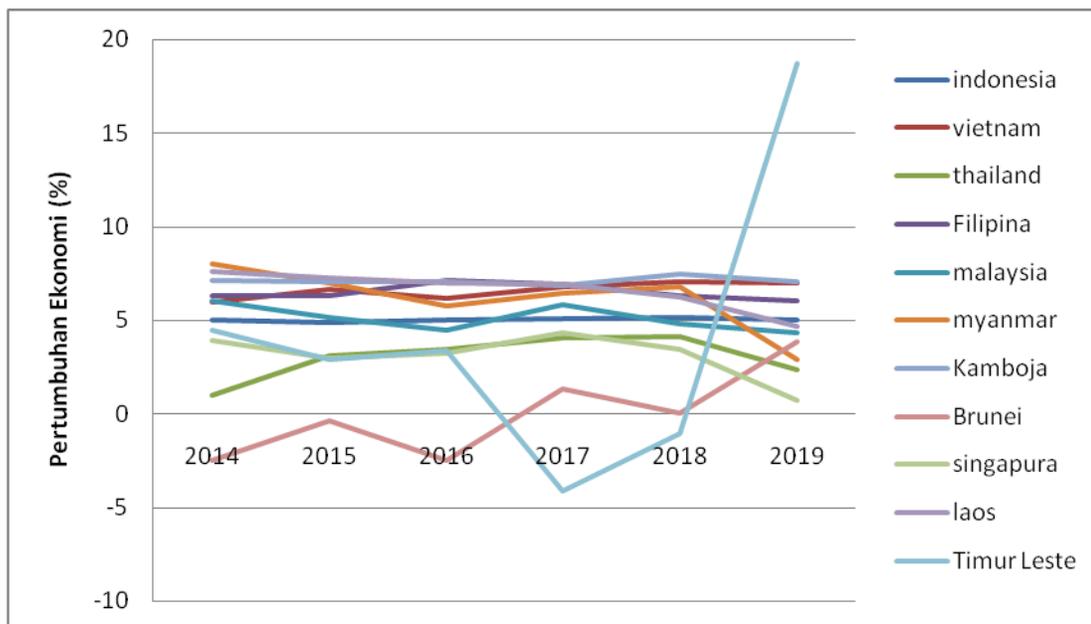
Perekonomian negaraitu berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain, seperti diperekonomian ASEAN. Kenaikan kondisi ekonomi di satu negara ASEAN menjadi pemicu bagi negara anggota ASEAN lain untuk membangun dan tingkatkan perekonomian negaranya. Memperbaiki perekonomian negara investasi menjadi sumber pendapatan eksternal yang sangat penting bagi negara berkembang (Amar, 2019). Investasi memberikan pengaruh terhadap ketersediaan modal dan tingkat pendapatan suatu wilayah atau negara baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang (Regina, Ariusni. 2019)

Apabila ada negara alami penurunan pada sektor ekonomi, maka berdampak pulakepada negara lain yang ada hubungan antara negra. Hal ini dapat dimaknakan kemajuan suatu negara dapat membantu negara lainnya, dan begitu sebaliknya apabila suatu negara mengalami kemunduran ekonomi akan berdampak negatif bagi negara yang memiliki hubungan tersebut. Setiap negara masing-masing memiliki kondisi pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda dari tahun ke tahun,karena sebab itu setiap negara menginginkan negaranya mempunyaikondisi ekonomi yang naik secara signifikan. Kenyataannya pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak selamanya naik, melainkan mengalami fluktuasi pasang surut.

Berikut dapat dilihat pada gambar dibawah laju pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dari tahun 2014 sampai 2019.

Gambar 1.1

Pergerakan pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN dari tahun 2014– 2019



Sumber world bank 2020 (data diolah)

Gambar 1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi. Adanya keseimbangan dalam perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningatan perekonomian suatu negara. Gambar 1 memperlihatkan pergerakan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam 6 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami fluktuatif. Diketahui persentase pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tertinggi di tahun 2018 yaitu sebesar 5,2%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 4,9%. Kemudian pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada negara anggota ASEAN yaitu negara Timor Leste tahun 2019 sebesar 18,7%. Pertumbuhan

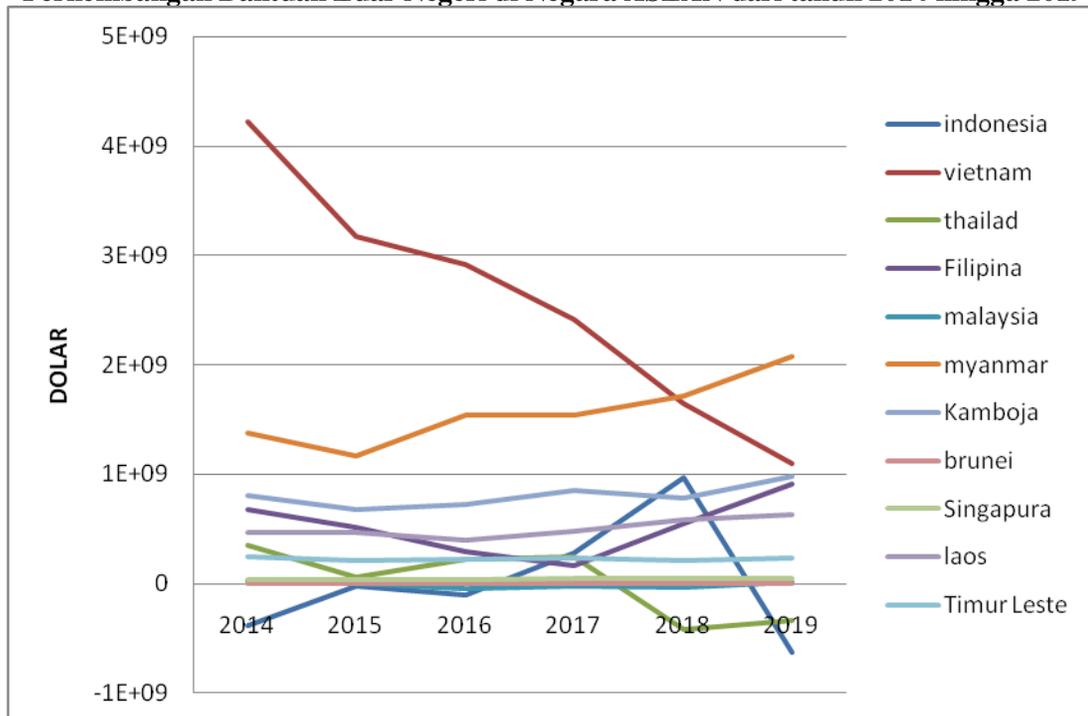
ekonomi terendah di dalam negara Timor Leste pada tahun 2017 yaitu -4,1%. Pertumbuhan ekonomi yang terendah di antara negara anggota ASEAN terjadi di negara Timor Leste pada tahun 2017 tersebut. Dilihat dari gambar 1 negara di ASEAN yang mengalami pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 – 2019 terbesar adalah negara Timor Leste pada tahun 2019 dan yang terendah pada negara Timor Leste pada tahun 2017.

Bantuan luar negeri adalah instrumen dalam kebijakan luar negeri yang biasa digunakan ketika adanya hubungan internasional selama berabad-abad. Bantuan luar negeri bisa sebagai pengiriman barang, uang dan sebagai bantuan teknis dari negara pemberi kepada negara penerima. Timor Leste menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di ASEAN hal ini seiring dengan kondisi PDB dari Timor Leste yang menjadi kunci untuk mengejar potensi investasi dari swasta sesuai dengan target pemerintah yang menetapkan pertumbuhan ekonomi di atas 7% dan menciptakan 600.000 lapangan kerja baru (Kompas.com, 2020). Pertumbuhan ekonomi terendah di negara anggota ASEAN pada tahun 2017 adalah Timor Leste karena dari laporan United Nations Development Programme (UNDP), Timor Leste berada di peringkat 152 negara sebagai negara termiskin dari 162 negara di dunia (Kompas.com, 2018).

Dalam kegiatan perekonomian pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang ada di suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi dilihat dari penambahan pendapatan nasional riil suatu negara, yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga konstan (Sadano

sukirno, 2015).Tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa menunjukkan tingkat kinerja ekonomi (*economic performance*) yang baik, walaupun belum terlihat kepada kesejahteraan di masyarakat yang merata adanya. Tapi, dengan diketahui dari data kondisi ekonomi,kita melihat bagaimana perkembangan dari keadaan ekonomi negara tersebut dari setiap waktunya dan dapat menciptakan kebijakan yang tepat dalam pembangunan ekonomi. Berdasarkan data bantuan luar negeri terlihat berfluktuasi setiap tahunnya, berikut gambarannya dapat dilihat dibawah.

Gambar 1.2
Perkembangan Bantuan Luar Negeri di Negara ASEAN dari tahun 2014 hingga 2019



Sumber : World Bank 2020 (data diolah)

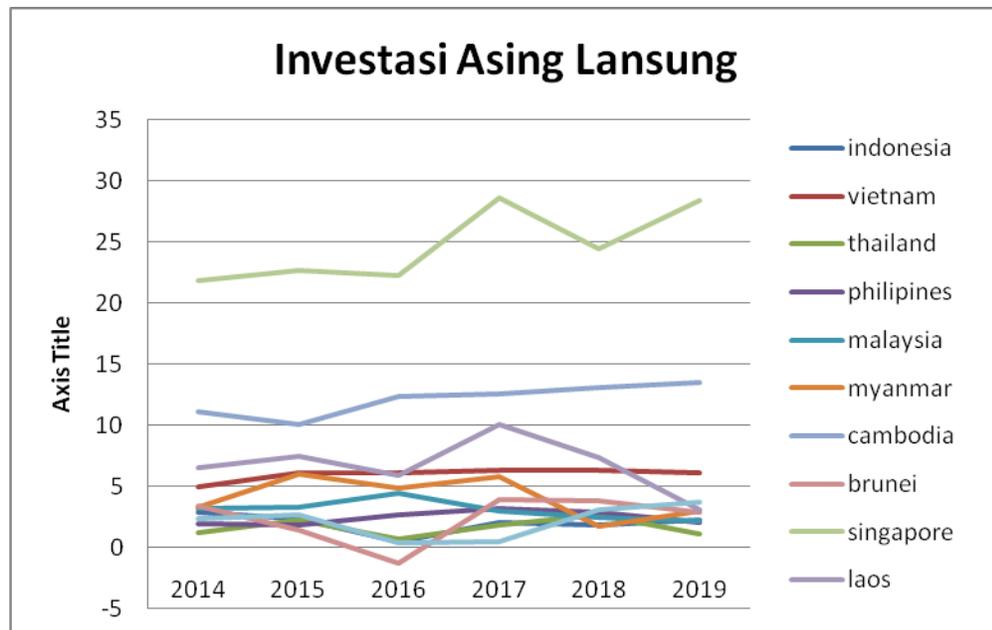
Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa pergerakan bantuan luar negeri yang masuk ke negara negara ASEAN cukup tinggi terutama di negara Myanmar pada tahun 2019 yaitu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada negara-negara dengan tingkat bantuan yang tinggi menandakan negara tersebut sedang berkembang dan memiliki potensi besar sehingga bantuan bisa meningkat pada negara tersebut. Selain itu, pengelolaan investasi asing yang dimaksimalkan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara.

Perkembangan bantuan di setiap negara bisa menjadikan faktor salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi negara penerima bantuan tersebut. Semakin banyak bantuan yang diterima maka akan semakin kuat bantuan tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara penerima. Namun beda hal nya jika negara penerima tidak memiliki pondasi kuat atau kebijakan yang kuat, maka hal ini akan menjadikan pertumbuhan ekonomi tidak terdorong dengan adanya bantuan luar negeri tersebut.

Selain adanya bantuan luar negeri dari negara pemberi kepada negara penerima. Ada juga yang nama nya investasi asing langsung, investasi ini berupa bantuan modal terhadap negara penerima demi mengharapkan keuntungan dari kerjasama tersebut. Investasi asing langsung juga sangat membantu negara penerima dalam memperbaiki perekonomiannya seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru, tambahan modal produksi dan lain sebagainya. Sama hal nya dengan bantuan luar negeri, investasi ini tidak sepenuhnya memperbaiki perekonomian tergantung pada kondisi dan kelola negara penerima terhadap

investasi tersebut. Di bawah ini kondisi onvestasi asing langsung di Negara ASEAN.

Gambar 1.3
Investasi Asing Langsung di Negara ASEAN



Sumber: World Bank 2020 (data diolah)

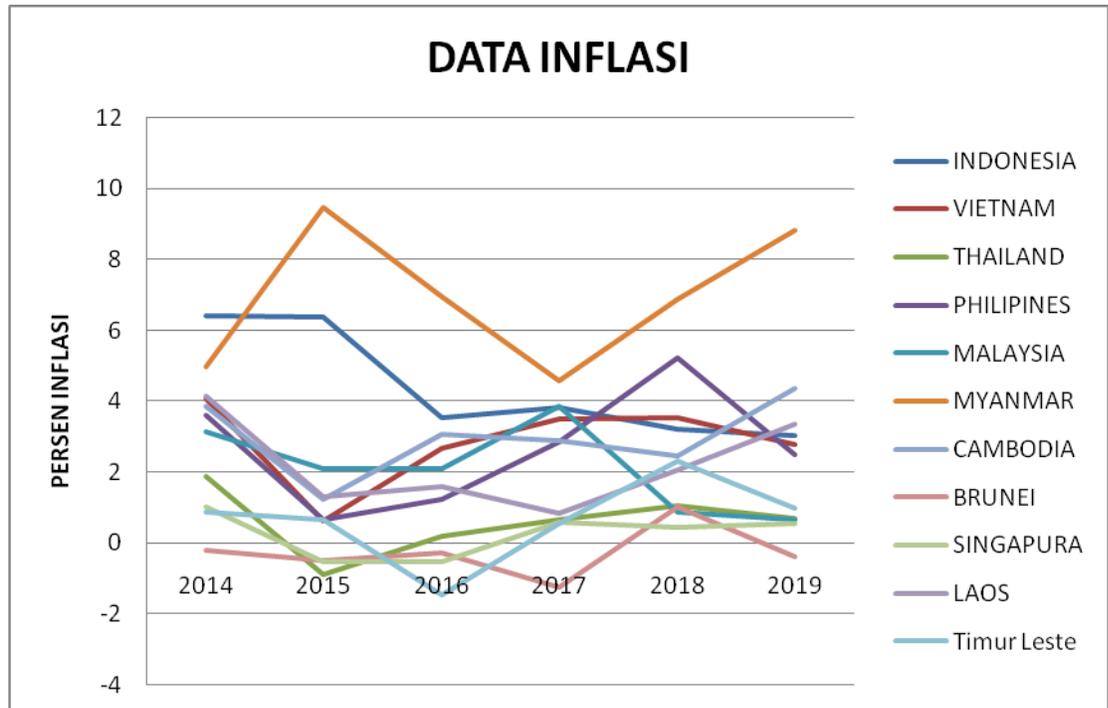
Pada Gambar 1.3 dapat dilihat kondisi Investasi Asing Langsung di Negara ASEAN dari tahun 2014 sampai 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Investasi asing langsung tertinggi pada tahun 2017 di negara Singapura sebesar 28,59%. Investasi asing langsung terendah pada tahun 2016 mencapai -1,32% di negara Brunei. Sedangkan investasi asing langsung Indonesia tertinggi pada tahun 2014 sebesar 2,82% dan terendah pada tahun 2016 yaitu 0,48%.

Faktor yang membuat bantuan luar negeri dan investasi asing langsung tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah buruknya keadaan internal

negara tersebut atau negara tersebut termasuk negara miskin. Hal ini dikarenakan adanya konflik sosial, korupsi, serta membuat sindrom ketergantungan dan menurunkan tingkat produksi dalam negeri. Tidak semua negara ASEAN yang mengalami peningkatan bantuan, akan tetapi ada negara yang mengalami penurunan yaitu Negara Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan bantuan. Hal ini disebabkan adanya konflik yang terjadi di negara tersebut sehingga menyebabkan negara pemberi bantuan tidak berani menyalurkan bantuan karena keadaan negara tersebut tidak memenuhi persyaratan dalam kategori negara penerima bantuan.

Pengaruh internal terhadap kondisi perekonomian suatu negara adalah Inflasi. Tugas dari setiap Bank Sentral setiap negara dalam mengambil kebijakan moneter demi mengatur target inflasi ini agar dapat terkendali. Tidak jarang pula kenaikan harga disuatu negara tidak terkendali sehingga inflasi tinggi dan membuat perekonomian memburuk. Kondisi inflasi setiap negara ASEAN akan dijelaskan oleh gambar di bawah.

Gambar 1.4
Tingkat Inflasi di Negara ASEAN



Sumber: World Bank 2020 (data diolah)

Pada Gambar 1.4 dapat dilihat tingkat Inflasi yang terjadi di negara ASEAN dari tahun 2014 sampai 2019. Inflasi tertinggi pada tahun 2015 yaitu 9,45%. Negara yang inflasi terendah pada tahun 2016 yaitu -1,46% pada negara Timur Leste. Indonesia cenderung memiliki Inflasi yang terkendali menurut Gambar 1.4 inflasi Indonesia terendah pada tahun 2019 yaitu 3,03% dan tertinggi pada tahun 2014 yaitu 6,39%.

Bantuan luar negeri dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan berbagai syarat sehingga adanya kebijakan-kebijakan pada negara penerima, baik dari kebijakan dan aturan yang ditetapkan negara kepada investasi

asing tersebut. Namun bantuan luar negeri juga dapat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara penerima yang tergolong negara miskin karena dapat menyebabkan konflik sosial, korupsi serta sindrom ketergantungan. Oleh karena itu penulis mengambil topik penelitian mengenai dampak bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejauh mana pengaruh bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN?
2. Sejauh mana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN?
3. Sejauh mana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN?
4. Sejauh mana bantuan luar negeri, investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari bantuan luar negeri, investasi dan inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh bantuan luar negeri, investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan di Indonesia.
3. Untuk pengetahuan, diharapkan penelitian ini menambah pemikiran atau referensi dalam study terkait. Diharapkan juga penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi *Solow Swan Model*

Teori pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam menganalisis hubungan bantuan luar negeri dan pertumbuhan ekonomi adalah *solow-swan model*. Model ini menjelaskan kondisi yang menunjukkan efek sementara dan permanen dari bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah memfasilitasi investasi pada modal manusia dan teknologi yang mewujudkan persediaan modal (Maruta et al., 2019).

1.1. Teori Solow-Swan Model

Teori ini menyebutkan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Bentuk dari teori *Solow-Swan* yaitu (Amalia, 2016):

$$Y = F(K, AL) \dots \dots \dots (1)$$

Y = Jumlah barang dan jasa yang diproduksi

K = Akumulasi Modal

A = Kemajuan teknologi

L = Jumlah tenaga kerja

Negara berkembang diberkahi dengan tingkat persediaan modal yang rendah dan dengan demikian berada di posisi dimana persediaan modal kurang

dari output Pada posisi keseimbangan, karena tingkat investasi lebih tinggi dari tingkat depresiasi, negara diharapkan untuk tumbuh lebih cepat dari waktu ke waktu menuju kesetimbangan kondisi mapan dan output yang sesuai mengikuti prinsip dinamika transisi. Bantuan asing dapat dianggap sebagai hadiah dari negara asing dan menambah persediaan modal negara penerima.

Karena tingkat investasi dan depresiasi tidak terpengaruh saat satu negara menerima bantuan luar negeri, persediaan modal fisik negara penerima segera meningkat dengan jumlah bantuan, yang mendorong perekonomian. Sebagai Hasilnya, output meningkat. Karena pada tingkat investasi tetap lebih tinggi dari tingkat depresiasi, ekonomi terus tumbuh, bagaimanapun, karena itu Pengembalian yang semakin berkurang ke persediaan modal dalam jangka panjang, tingkat pertumbuhan output turun seiring dengan penurunannya mendekati kesetimbangan kondisi mapan. Dalam pengaturan ini, bantuan luar negeri memiliki peralihan mempengaruhi dan menambah kecepatan di mana perekonomian mendekati tingkat kondisi mapan stok modal dan output (Maruta et al., 2019)

Sebaliknya, jika bantuan luar negeri memfasilitasi kemajuan teknologi yang lebih tinggi dengan membangun ide yang baru, pendidikan yang lebih baik dan produktivitas yang lebih tinggi, efek pertumbuhan permanen dalam jangka panjang, Karena model tersebut menangkap hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan agregat bantuan asing bukan bantuan sektoral, asumsi yang mendasarinya adalah bantuan sektoral menambah persediaan modal seragam sedemikian rupa sehingga kemiringan fungsi produksi tidak berubah setelah

penambahan bantuan asing . Alternatifnya, jika efektivitas bantuan di satu sektor lebih tinggi, misalnya sektor pendidikan, tingkat pergeseran akan lebih besar untuk bantuan pendidikan dibandingkan dengan jenis bantuan lainnya. Namun, secara teknologi kemajuan dan pembangunan sumber daya manusia menggeser jalur produksi secara permanen ke yang baru yang lebih tinggi dan tingkat output kondisi mapan. Dalam skenario ini, bantuan asing masih meningkatkan kecepatan mencapai kondisi mapan tetapi menyatu ke tingkat keluaran yang lebih tinggi dengan tingkat persediaan modal kondisi mapan yang sama. Negara pindah ke pertumbuhan yang baru secara permanen (Maruta et al., 2019)

2. Teori Bantuan Luar Negeri

Bantuan (*aid*) dapat diartikan setiap pemindahan pada sumber daya dari negara yang kaya kepada negara yang miskin, negara pemberi disebut sebagai bantuan, dalam artian setiap pemindahan yang efektif dapat dinilai manfaat bagi penerimanya. Bantuan dari negara-negara kaya kepada negara-negara yang miskin tercermin dalam istilah perpindahan sumber-sumber (*flow of resources*) terdiri dari:

2.1 Perpindahan sumber-sumber resmi (*flow of resources*), yaitu berupa:

- a. Perpindahan Bilateral, yaitu : gratis (pemberian), sumbangan yang menyerupai grants, modal untuk pemerintah dalam waktu jangka panjang.
- b. Perpindahan Multilateral, : grants dan iuran modal kepada badan internasional dan persediaan utang kepada badan-badan itu termasuk pembelian obligasi.

2.2 Perpindahan sumber-sumber swasta (*flow of private resources*), antara lain berupa :

- a. Investasi langsung swasta (*foreign direct investment*), Investasi portofolio (*portfolio investment*), pinjaman bank komersil (*commercial bank lending*) dan kredit ekspor (*exports card*).
- b. Peminjaman dan hibah dari luar negeri masih dibutuhkan karena negara masih belum mampu membiayai pembangunan dengan sumber dari dalam negeri. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000 hingga 2004 menyebutkan bahwa pemerintah masih memerlukan pinjaman luar negeri namun diusahakan mengurangi secara bertahap sehingga menurun setiap periodenya.

Banyak penelitian menemukan efek positif dari bantuan luar negeri, ada juga bukti yang menunjukkan bahwa bantuan luar negeri memiliki pengaruh negatif atau tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Diantara studi yang menemukan efek positif dari bantuan luar negeri, Jones dan Tarp (2015) mereka mengklaim bahwa bantuan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selama 40 tahun terakhir dan mempengaruhi berbagai sumber terdekat dari hasil pertumbuhan dan pembangunan, seperti modal fisik dan manusia, kemiskinan dan kematian bayi dan transformasi ekonomi tindakan, seperti pertanian dan nilai tambah industri.

Burnside & Dollar (2000) menemukan bahwa bantuan luar negeri merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi negara penerima memiliki kebijakan yang baik pada kebijakan fiskal, moneter dan perdagangan yang baik. Lebih lanjut, Hansen & Tarp (2001) menunjukkan bahwa ada penurunan pengembalian bantuan; dan efektivitasnya sensitif terhadap pengendalian lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Misalnya saat investasi dan sumber daya manusia dikendalikan, bantuan tidak berdampak signifikan terhadap ekonomi pertumbuhan.

Demikian pula, Young dan Sheehan (2014) berpendapat bahwa aliran bantuan tidak mempengaruhi pertumbuhan setelah kualitas kelembagaan dikontrol. Pendapat lain menjelaskan efektivitas manfaat dari bantuan luar negeri yang berpengaruh positif bergantung pada faktor-faktor seperti investasi, perdagangan, nilai riil ekspor, politik internal, dan guncangan iklim (Chenery and Strout, 1966; Guillaumont dan Chauvet, 2001). Svensson (1999) berpendapat bahwa jika negara memiliki pemerintahan yang lebih demokratis, bantuan luar negeri secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena pemerintah negara penerima menjadi perantara masuknya bantuan, bantuan dapat dialokasikan untuk tujuan yang tidak produktif dan tidak diinginkan karena kesepadanannya tingkah laku.

Sebaliknya, Maichael (1997) dan S. Djankov et al. (2008) berpendapat bahwa bantuan mengurangi pertumbuhan ekonomi dan penurunan kualitas lembaga dengan meningkatkan persepsi Korupsi. Penjelasan tersebut menyarankan bahwa bantuan luar negeri menjadipendapatan besar untuk mengelola sumber

dayayang ada serta dapat menyebabkan perilaku mencari rente seperti yang didokumentasikan dalam studi sumber daya alam. Bahkan, Maichael (1997) memberikan bukti bahwa bantuan, khususnya bantuan pangan, merupakan penyebab utama konflik perdata, terutama ketika orang ingin mengontrol dan memiliki uang bantuan untuk memenuhi kebutuhan mereka keinginan sendiri. Boone(1996) menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang kuat untuk mengklaim bahwa bantuan memacu pertumbuhan dalam lingkungan kebijakan yang baik. Proliferasi bantuan memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi, terutama untuk negara-negara Afrika, karena kekurangan Koordinasi bantuan internasional mengarah pada kepemilikan yang lemah dan penyerapan bantuan yang tidak efisien dengan kapasitas negara penerima (Kimura et al, 2012).

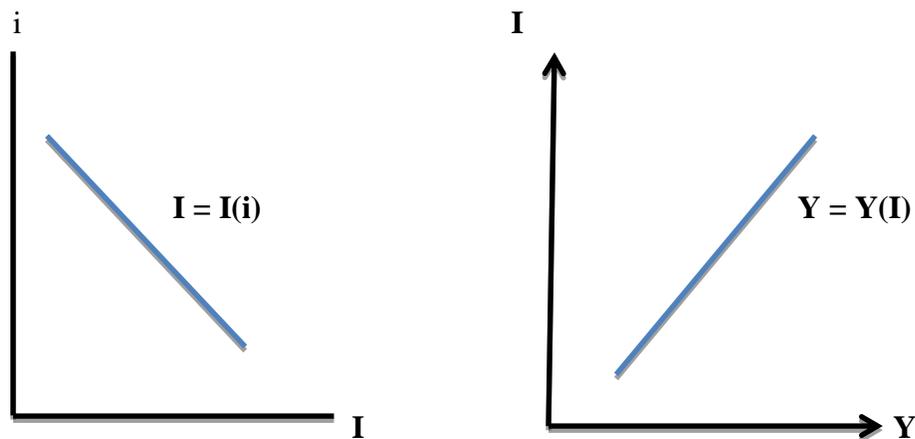
3. Teori Investasi Asing Lansung

a. Teori Investasi Keynes

Menurut pandangan Keynes investasi setiap periodenya akan mengalami fluktuasi. Tingkat investasi yang berfluktuasi ini akan mempengaruhi tingkat ekonomi (Adrian, 2012 : 8). Permintaan Investasi berdasarkan konsep *Marginal Efisiensi of Capital*(MEC). MEC sebagai tingkat perolehan bersih yang diharapkan atas pengeluaran kapital tambahan. MEC tingkat diskonto yang menyamakan aliran perolehan yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan biaya sekarang dari kapital tambahan.

Investasi menganggap bahwa pembentukan modal tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Investasi akan bergantung pada kondisi timbal balik yang diberikan dengan kata lain negara siap memberikan return yang besar atau suku bunga yang besar demi meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan dijelaskan dengan kurva hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi. :

Gambar 2.1 Kurva Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi



Gambar 2.1 memperlihatkan kondisi Investasi meningkat bersamaan dengan besar return yang ditawarkan terhadap investasi tersebut. Semakin besar return yang diberikan maka semakin besar investasi masuk ke dalam negeri. Kondisi Investasi akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara penerima.

b. Teori Harrod Domar

Menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi, teori Harrod Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu

perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady state* dalam jangka panjang. Analisis Harrod dan Domar menggunakan asumsi sebagai berikut (Kurnia Maharani, 2014):

1. Penuhnya kapasitas barang modal (full employment).
2. Tabungan adalah proporsi terhadap pendapatan.
3. Rasio modal dengan produksi (capital output ratio) adalah tetap.
4. Perekonomian yang terdiri dari 2 sektor.

Analisis yang dilakukan Harrod dan Domar merupakan penyempurnaan dari analisis yang dilakukan Keynesian. Analisis yang dilakukan oleh Keynesian adalah perihal ekonomi dalam jangka waktu pendek, sedangkan dalam analisis Harrod Domar suatu analisis ekonomi dalam jangka waktu panjang. Dalam analisis Harrod –Domar dapat dilihat bahwa:

1. Dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran aggregate yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila $I + G + (X - M)$ terus bertambah dengan tingkat yang tinggi.

4. Teori Inflasi

Menurut Mankiw (2009) inflasi merupakan peningkatan seluruh harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari

satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Menurut Nopirin (2000) Inflasi disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) *Demand Pull Inflation*

Demand Pull Inflation merupakan inflasi yang terjadi akibat dari adanya kenaikan permintaan total (*Aggregat Demand*), namun produksitelah berada atau hampir pada keadaan kesempatan kerja penuh. Inflasi yang terjadi karena kelebihan permintaan atas barang dan jasa. Kelebihan permintaan yang tidak dapat dipenuhi produsen tersebut tentu akan mendorong kenaikan harga-harga, karena permintaan lebih besar daripada penawaran.

2) *Cost-Push Inflation*

Cost-Push Inflation merupakan inflasi yang terjadi disebabkan adanya kenaikan biaya produksi. Biaya produksi yang naik akan mendorong naiknya harga-harga barang dan jasa. Selain itu, kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan turunnya jumlah produksi sehingga penawaran menjadi berkurang, jika penawaran berkurang sedangkan permintaan diasumsikan tetap, maka akibatnya harga-harga akan naik.

4.1 Pengaruh Inflasi kepada Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan kenaikan harga dalam negeri yang akan berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat dan akan memperburuk

perekonomian suatu negara. Setiap negara memiliki target batas inflasi terkendali agar keadaan perekonomian tidak memburuk. Permintaan dan penawaran di suatu negara menjadi penyebab dari inflasi, namun permintaan dan penawaran tersebut diatasi dengan keseimbangan ekspor dan impor serta ketersediaan modal produksi didalam negeri.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan maka sangat diperlukan penelitian-penelitian sebelumnya, yang tentunya merupakan penelitian yang berkaitan dengan penulis lakukan. Penelitian terdahulu tersebut yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan penulis mendukung atau tidak dengan penelitian sebelumnya, sebagai berikut :

1. Boateng et al. (2021) menemukan bahwa pencairan bantuan luar negeri tidak terjadi semestinya, komitmen bantuan luar negeri meningkatkan pertumbuhan, tetapi ketidakstabilan bantuan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Menggunakan data dari 45 negara Afrika Sub-Sahara selama periode 1980-2017. Dalam penelitian ini menggunakan data 10 negara ASEAN dari tahun 2000 – 2019.
2. Pham et al. (2019) menemukan bahwa bantuan luar negeri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara penerima bantuan. Pada penelitian ini telah ditetapkan bahwa negara-negara ASEAN merupakan objek sebagai negara penerima bantuan luar negeri.

3. Maruta et al. (2019) menemukan bahwa bantuan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, namun efeknya bergantung pada kondisi internal negara dan sangat kondisi itu bervariasi setiap negara. Penelitian ini menggunakan metode panel two-stage least squares (2SLS). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode data panel.
4. Harb & Hall (2019) menemukan bahwa adanya dampak positif dari aliran dana bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. data panel untuk 25 negara berkembang mencakup periode dari 1984 - 2008. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan data panel 10 negara ASEAN selama periode 2000-2019.
5. Sethi et al. (2019) menemukan bahwa Namun di Sri Lanka, bantuan luar negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada pertumbuhan, baik dalam jangka panjang maupun pendek. Pada penelitian ini studi kasusnya ada di negara India dan Sri Lanka menggunakan data tahunan time series 1960-2014. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data panel 10 negara ASEAN.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir atau kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dilihat pengaruh bantuan luar negeri, investasi asing langsung dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Dengan variabel terikat yaitu

pertumbuhan ekonomi dan variable bebasnya yaitu bantuan luar negeri, investasi asing langsung dan inflasi.

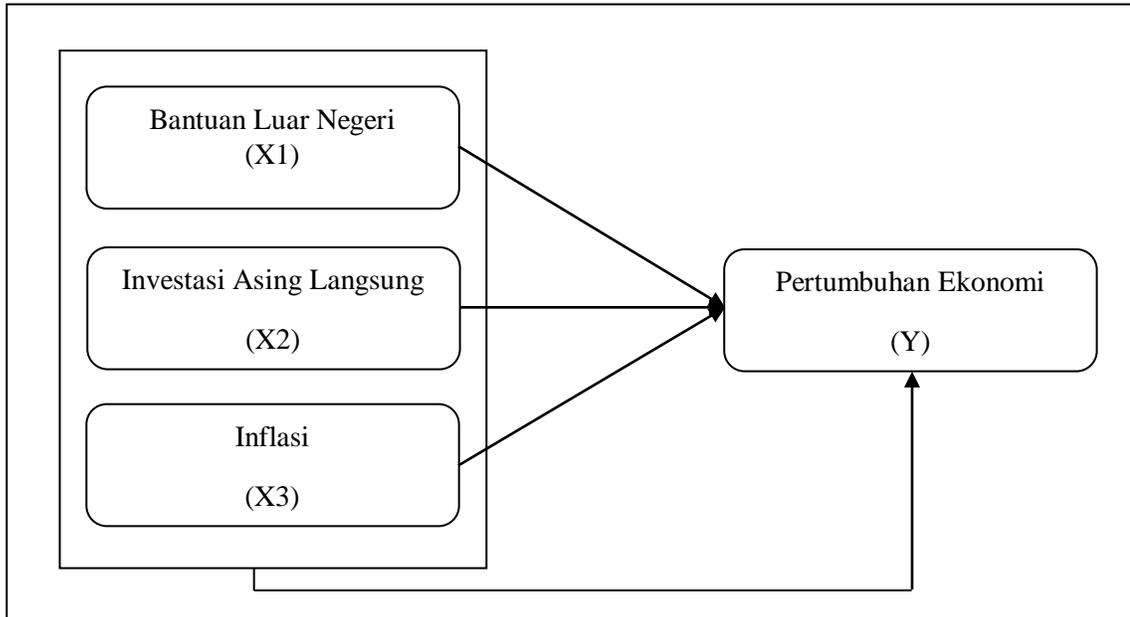
Keberadaan bantuan luar negeri pada suatu negara bisa membawa dampak positif dan dampak negatif bagi negara penerima. Dalam hal ini banyak dari negara penerima yang menerima bantuan dapat memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Hal ini di dorong oleh keadaan internal negara tersebut. Kebijakan yang berlaku baik fiskal maupun moneternya cukup baik, sehingga akan membuat negara tersebut bisa dikategorikan sebagai penerima bantuan luar negeri. Oleh karena itu bantuan luar negeri dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi bagi negara penerima.

Investasi asing langsung merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meningkatnya investasi asing langsung pada suatu negara dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya aliran dana masuk yang menyebabkan *capital inflow* dengan demikian hal tersebut bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga secara terus menerus kemungkinan tidak dapat dijangkau oleh masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak mengeluarkan uang untuk

menapatkan barang yang diinginkan. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi merosot.

Secara lebih ringkas dapat dijelaskan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 3. Kerangka konseptual pengaruh bantuan luar negeri, investasi asing langsung dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian perumusan masalah, teori, konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Diduga terdapat pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN

$$H_0 : \beta_2=0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Diduga terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN

$$H_0 : \beta_3=0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Diduga terdapat pengaruh bantuan luar negeri, investasi asing langsung dan inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN

$$H_0 : \beta_1= \beta_2= \beta_3=0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Model Panel menggunakan *Random Effect Model* dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Bantuan Luar Negeri berpengaruh
positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN. Dengan probabilitas $0,5655 > \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa Bantuan Luar Negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN.
2. Investasi Asing Langsung berpengaruh
positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN. Dengan Probabilitas $0.0746 > \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa Investasi Asing Langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN.
3. Inflasi berpengaruh positif dan
signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN. Probabilitas $0,0002 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pengaruh bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara kawasan ASEAN maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah harus membuat kebijakan jelas dan tegas dalam pengelolaan Bantuan Luar Negeri demi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus sigap menjalin hubungan internasional karena bantuan luar negeri dan

investasi asing menjadi pendapatan negara ketika inflasi mulai meningkat. Pemerintah harus menjauhkan kepentingan politik dan sikap buruk dalam penloalan dana bantuan asing yang sudah masuk.

2. Penulis mengharapkan peneliti ataupun pengembang ilmu selanjutnya dapat melakukan pengembangan lebih lanjut atas bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara kawasan ASEAN karena penulis menyadari penelitian ini masih terdapat kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariusni, Regina Septriani Putri. (2019). *Analisis Pengaruh Remintasi, Investasi Asing Langsung, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*
- Boateng, E., Agbola W., F., & Mahmood, A. (2021). *Foreign aid volatility and economic growth in sub-sahara: Does institutional quality matter? vol.96*, page 111-127. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.12.032>
- boediono. (2012). *Teori pertumbuhan ekonomi* (edisi prta). BPFE.
- Boone, P. (1996). *Politics and the effectiveness of foreign aid*. 40, 289–329.
- Burnside and Dollar. (2000). *Aid Police, and Growth*. 90(4), 847–868.
- Burnside, C., & Dollar, D. (2000). *Aid , Policies , and Growth*.
- Collier, P., & Dollar, D. (2002). *Aid allocation and poverty reduction*. 46, 1475–1500.
- Djankov, S. M. (2008). *The curse of aid*.
- Djankov, S., Montalvo, J. G., & Reynal-querol, M. (2008). *The curse of aid*. 169–194. <https://doi.org/10.1007/s10887-008-9032-8>
- Easterly. (2003). *Can foreign aid buy growth*. 17 (3), 23–48.
- Guillaumont, P., & Chauvet, L. (2001). *Aid and performance*. 37 (6), 66–92.
- Gujarati. (2003). *Dasar-dasar ekonometrika*.
- GUJARATI. (2012). *Dasar - dasar Ekonometrika*.
- Hansen, H., & Tarp, F. (2001). *Aid and growth regressions*. 64.
- Harb, N., & Hall, S. G. (2019). Does foreign aid play a role in the maintenance of economic growth? A non-linear analysis. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 73, 192–204. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.12.002>
- In Varlina, Syamsul Amar B. (2019). *Pengaruh Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Islam. (2005). *Political Regimes and the effect of Foreign Aid on economic Growth*.
- Maichael, M. (1997). *The road to hell: the ravaging effects of foreign aid and International charity*. 302, 264–271.
- Maruta, A., Banerjee, R., & Cavoli, T. (2019). Foreign Aid , Institutional Quality and Economic Growth : Evidence. *Economic Modelling*. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.11.008>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 21(1), 62–72.